

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Strategi Batu Loncatan

Strategi Pembelajaran Batu Loncatan adalah cara yang segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering. Kegiatan ini multi indra yang menggunakan saluran belajar auditory, visual, sukarelawan dan kinestetik. Ini menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, baik secara verbal saat mereka melintasi batu-batu, ataupun di kepala mereka saat mereka membandingkan apa yang sukarelawan katakan dengan pikiran mereka sendiri.<sup>9</sup>

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran batu lompatan :

1. Singkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
2. Di tengah-tengah letakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.
3. Diskusikan dengan kelas jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
4. Beri angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses.
5. Minta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
6. Siswa yang berhasil diberi tepuk tangan. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*

<sup>10</sup>*Ibid*

Selanjutnya Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran batu loncatan :

1. Biarkan kelas dan bukan guru yang memutuskan apakah langkah-langkah telah dijelaskan secara akurat dan lengkap.
2. Beri aturan untuk mempercepat dan membumbui proses : tanpa pengulangan, keragu-raguan atau penyimpangan. Jika sukarelawan melakukan salah satu dari ini, dia keluar!
3. Agar tiap orang tetap siaga, anda dapat menyuruh orang (atau cabut nama dari topi) untuk maju dan mengulang penyeberangan yang berhasil.
4. Gunakan kegiatan ini untuk memperkenalkan materi. Minta siswa untuk ikut serta gunakan belajar sebelumnya, sedikit pengetahuan umum, pemikiran logis dan terkaan.
5. Gunakan ini sebagai arena untuk mengajar. Guru bergerak dari batu ke batu menjelaskan konsepnya. Ini memberikan kesan visual mendalam untuk melengkapi eksposisi verbal
6. siswa dapat membuat catatan tertulis setelah kesenangan dan permainannya berakhir.
7. Siswa dapat dibagi ke dalam tim dan tiap tim mengajukan seorang “juara” untuk ikut serta. Daftar “tantangan” batu loncatan dapat dijelaskan sebelumnya oleh guru dan diberikan secara acak kepada tim. Tiap tim kemudian dapat melatih teman mereka sebelum kompetensi di mulai.<sup>11</sup>

Sedangkan strategi batu loncatan yang penulis gunakan adalah langkah-langkah pembelajaran strategi batu loncatan yang dikemukakan oleh Paul Ginnis, penulis mengharapkan dengan penerapan langkah-langkah pembelajaran strategi batu loncatan yang dikemukakan oleh Paul Ginnis dapat melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

---

<sup>11</sup> *Ibid*

Dalam pelaksanaannya strategi batu loncatan memiliki kelebihan dan kekurangan

- a. Kelebihan strategi batu loncatan
  - Ketika melompat dari satu batu ke batu yang lain, siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran
  - Secara nyata siswa tampak bermain, tetapi sebenarnya siswa sedang melaksanakan proses pembelajaran
- b. Kelemahan strategi batu loncatan
  - Ketika menyingkirkan meja siswa ribut.
- c. Adapun cara mengatasi kelemahan strategi batu loncatan adalah
  - Beri hukuman kepada siswa yang ribut
  - Beri aturan untuk menyingkirkan meja masing-masing dengan tidak ada yang ribut

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan dari hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>12</sup>

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.<sup>13</sup>

Evaluasi hasil belajar adalah kecenderungan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi hasil belajar yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- b. Memberikan informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.

<sup>12</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-45

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm. 22-23



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- d. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakat.<sup>14</sup>

Hasil belajar secara umum merupakan perubahan tingkah laku siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, hasil belajar biasanya diperoleh melalui test.

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah segenap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dicapai oleh siswa. Jadi hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti test dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setelah proses pembelajaran dengan strategi batu loncatan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perancang

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 160-161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi masyarakat dimanapun ia bertugas.<sup>15</sup> Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar maka diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Proses merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.<sup>16</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30%

<sup>15</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.* hlm. 22

dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga untuk faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh besar adalah lingkungan.<sup>17</sup>

Slameto menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor intern

Faktor intern ini terbagi tiga yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern ini terbagi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>18</sup>

Jadi belajar dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Seorang guru harus mengenal keadaan keluarga dan lingkungan anak. Melalui pengenalan tersebut guru akan mudah untuk membantu kesulitan siswa dalam belajar, sehingga nantinya akan bisa memberikan motivasi yang pada akhirnya akan membantu peningkatan kualitas hasil belajar.

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati, pada tahun 2011 yang berjudul Penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Murid di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan teknik batu loncatan dapat meningkatkan motivasi murid di

<sup>17</sup> <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-defenisi-hasil-belajar.html>

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SDN 045 Muara Jalai. Hal ini dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan motivasi belajar murid hanya mencapai persentase 50,3%, angka ini berada pada kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan perolehan persentase 67,4%, angka ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perolehan persentase 83,4%, angka ini berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik batu loncatan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) murid kelas III SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan strategi batu loncatan. Sedangkan perbedaannya adalah Murniati meneliti di SDN 045 Muara Jalai untuk meningkatkan motivasi murid. Sedangkan peneliti sendiri di kelas IV SDN 001 Teratak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nelda Hikmah, pada tahun 2014 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Sains Pada Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Melalui Strategi Batu Loncatan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi batu loncatan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV SDN 045 Muara Jalai. Hal ini dapat dilihat bahwa strategi batu loncatan dapat

<sup>19</sup> Murniati, *Penerapan Teknik Pembelajaran Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Murid di SDN 045 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar* (Skripsi Pustaka UIN Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. PGMI, 2011)



meningkatkan hasil belajar sains pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV SDN 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. Hal ini terlihat dari sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (46,15%), dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa (53,84%). Siklus I meningkat menjadi 18 orang siswa (69,23%) siswa yang tuntas. Dan tidak tuntas 8 orang siswa (30,77%). Pada siklus II meningkat menjadi 22 orang (84,62%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (15,38%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nelda hikmah dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan strategi batu loncatan dan sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayatun Indasari, pada tahun 2014 yang berjudul Penerapan Strategi Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 181 Pekabaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi batu loncatan dapat meningkatkan motivasi murid di SDN 181 Pekanbaru. Hasil penelitian motivasi belajar matematika sebelum menerapkan strategi batu loncatan mencapai 40,54%. Setelah menerapkan strategi pada pertemuan I siklus I motivasi belajar matematika mencapai 62.16%,

<sup>20</sup>Nelda Hikmah, *Peningkatan Hasil Belajar Sains Pada Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Melalui Strategi Batu Loncatan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar* (Skripsi Pustaka UIN Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. PGMI, 2014)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian pada pertemuan ke II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 72,97%, pada siklus II motivasi belajar siswa sudah mencapai 82,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan penerapan strategi batu loncatan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III SDN 181 Pekanbaru. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayatun Indasari dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan strategi batu loncatan. Sedangkan perbedaannya adalah Ayatun Indasari meneliti di SDN 181 Pekanbaru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti sendiri di kelas IV SDN 001 Teratak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>21</sup>

### C. Hubungan Strategi Batu Loncatan dengan Hasil Belajar

Pada hakikatnya strategi pembelajaran dapat digunakan pada berbagai model maupun materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi dilakukan dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Strategi batu loncatan. Strategi ini mirip permainan.

Strategi batu loncatan ini tidak hanya menuntut anak untuk diam. Strategi ini mengharuskan siswa untuk menguasai materi, karena siswa harus mampu menjelaskan materi. Sehingga strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>21</sup>Ayatun Indasari, *Penerapan Strategi Batu Loncatan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 181 Pekabaru* (Skripsi Pustaka UIN Suska Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. PGMI, 2014)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Reber, menyatakan bahwa siswa lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang ia tekuni.<sup>22</sup> Strategi batu loncatan Ini menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, baik secara verbal saat mereka melintasi batu-batu. Pembelajaran aktif akan melibatkan siswa secara langsung, sehingga jika materi yang dipelajarinya lebih mudah diingat, karena pada saat pembelajaran berlangsung memorinya bekerja sehingga materi pelajaran yang lalu bisa dipanggil kembali.

Oleh karena itu, pembelajaran mesti menempatkan siswa pada posisi potensial yang dikembangkan berdasarkan potensi dasar yang sudah dimilikinya. Siswa tidak lagi mesti menjadi cawan menerima segala sesuatu yang diberikan guru, tetapi lebih banyak pada posisi mengembangkan potensi yang sudah ada. Guru dalam hal ini akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

#### D. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat menentukan hasil suatu pendidikan. Di mana dalam proses tersebut, guru dituntut mampu membuat suasana belajar yang bermakna dan menarik, sehingga hasil belajar siswa optimal.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan dalam setiap aspek keterampilan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar menetapkan KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV yaitu 60. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru mata pelajaran IPS telah melakukan berbagai macam usaha dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, namun usaha yang dilakukan guru tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan strategi. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan strategi pembelajaran batu loncatan.

Penerapan strategi batu loncatan ini adalah cara yang sangat segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung kering. Kegiatan ini multi indera yang menggunakan saluran belajar auditory, visual, sukarelawan dan kinestetik. Ini menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman, baik secara verbal saat melintasi batu-batu, ataupun di kepala siswa saat apa yang sukarelawan katakan dengan pikiran siswa sendiri.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Indikator Keberhasilan**

## 1. Indikator aktivitas guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi batu loncatan, sebagai berikut :

- a. Guru memerintahkan siswa untuk menyingkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar.
- b. Di tengah-tengah Guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol.
- c. Guru mendiskusikan dengan siswa jumlah langkah dalam proses pembelajaran.
- d. Guru memberi angka pada lembar-lembar kertas itu dan atur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses.
- e. Guru meminta sukarelawan atau siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa memberikan tepuk tangan jika seorang berhasil melewati batu loncatan. Jika seseorang siswa memberikan jawaban yang tidak lengkap dan tidak akurat, dia terjatuh, kembali duduk dan sukarelawan lain mengambil tantangannya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Indikator aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi batu loncatan sebagai berikut :

- a. Siswa segera menyingkirkan meja, atur kelas dengan duduk melingkar dengan cepat, tertib dan benar .
- b. Siswa memperhatikan guru meletakkan lembar kertas buram atau kertas flipchart dan sebuah spidol dan bersiap-siap untuk melakukan langkah berikutnya dengan baik dan benar.
- c. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya jumlah langkah dalam proses yang dibahas.
- d. Siswa menerima angka pada lembar-lembar kertas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengatur berurutan secara diagonal dalam lingkaran untuk melambangkan tahapan dalam proses.
- e. Siswa yang merasa dapat menyeberangi lingkaran dengan melewati batu loncatan. Dia berdiri di atas “batu” pertama dan menjelaskan langkah tersebut secara akurat dan lengkap. Jika guru puas siswa maju ke nomor kedua, berusaha menjelaskan langkah kedua untuk memuaskan guru dan seterusnya dengan baik dan benar.
- f. Siswa bertepuk tangan untuk teman yang berhasil dengan baik, bagi yang tidak berhasil kembali ke tempat duduk dengan baik, dan teman yang lain mencoba untuk tantangan tersebut.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 60. Secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 85%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 60.

### F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika Strategi Pembelajaran Batu Loncatan diterapkan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.